

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga menggambarkan kebutuhan dasar manusia serta berdampak signifikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang kuat (Aji, 2016). Tepatnya, sesuai dengan semboyan Yunani kuno yang berbunyi: “Semoga di dalam tubuh yang sehat bersemayam jiwa yang kuat” dapat diartikan sebagai “*orandum est ut sit, mens sana in corpore sano*”. Orang yang rutin mengikuti olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik daripada mereka yang jarang atau tidak pernah melakukannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu pula, secara alamiah manusia memiliki keinginan untuk selalu terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, meski kemampuan tersebut tarafnya bisa berbeda-beda. Olahraga tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuk dan cara pelaksanaan, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing.

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Istilah kegiatan ekstrakurikuler menurut Poerwardaminta (Yunita, 2018: 32) diartikan kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum sekolah dasar dijelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 12 Merangin yaitu sepakbola, olahraga sepakbola salah satu olahraga yang dikenal oleh masyarakat luas mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia baik di desa maupun Kota. Cabang olahraga sepakbola merupakan salah satu permainan yang memasyarakat dan digemari hampir semua orang yang berada dilingkungan tempat tinggal namun permainan ini membutuhkan suatu lapangan yang lumayan lebar agar permainan dapat dimainkan dengan gembira. Bahkan orang bukan saja gemar memainkannya tetapi juga gemar menontonnya, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Bahkan pada saat sekarang sebagian lahan yang kosong mereka gunakan sebagai tempat bermain sepakbola, bahkan kadang-kadang sawah yang kering pun digunakan sebagai tempat lapangan bermain sepakbola. Justru itulah di Indonesia khususnya sepakbola merupakan permainan yang merakyat (nasional) yang sudah

mulai berkembang di seluruh pelosok namun tidak hanya teknik bermain saja yang perlu dikuasai kondisi fisik/biometrik juga perlu di perhatikan.

Banyaknya kompetisi yang diselenggarakan baik di Indonesia mulai dari yang resmi seperti Liga, Kejuaraan Nasional Kelompok Umur, Kompetisi tingkat pelajar, maupun kompetisi tirkam yang di selenggarakan berbagai daerah maupun skala nasional, tentu hal tersebut membantu menjadikan sebuah tolak ukur kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi. Namun masih terdapat sebuah perhatian besar melihat perkembangan sepakbola di Indonesia yang belum sepenuhnya merata seperti halnya di Kabupaten Merangin khususnya.

Pengembangan dalam olahraga sepakbola harus berkelanjutan yang artinya dari jenjang pendidikan hingga sekolah sepakbola. Pembinaan olahraga sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga karena kemajuan dalam dunia olahraga bergantung pada masyarakat, sekolah, wilayah, nasional, dan internasional (Irmansyah, 2017). Pembinaan prestasi tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, siswa yang tiap harinya bermain sepakbola di lingkungan tempat tinggal tentu dalam mengikuti pertandingan harus memiliki wadah, salah satunya ekstrakurikuler, dengan adanya tempat berlatih tentunya tidak dengan pembinaan yang sembarangan, tetapi membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini akan secara lebih khusus membahas program pembinaan cabang olahraga sepakbola khususnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Kabupaten Merangin. Oleh karena itu, perencanaan dan visi misi strategis diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pembinaan atlet berprestasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, menengah, atau jangka pendek. Setiap program pembinaan olahraga dapat dievaluasi secara bertahap dan

berkelanjutan dengan menggunakan ukuran yang sesuai dengan prosedur. Pengurus, pelatih, dan pemain sepakbola pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 12 Kabupaten Merangin.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang memberikan makna terhadap ketercapaian suatu tujuan (Aryanti, 2015: 87). Kemudian tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil dari program pembinaan prestasi, sehingga atlet, pelatih, dan pengurus dapat mempertahankan dan mengoptimalkan prestasi atlet untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Evaluasi ini akan membantu kegiatan ekstrakurikuler sepakbola serta memperhatikan pembinaan prestasi dan semua elemen yang mendukung, serta membantu memajukan prestasi sepakbola. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, evaluasi pembinaan program pembinaan prestasi sepakbola harus dilakukan.

Menurut Mark (2017), ada empat tujuan evaluasi program. Yang pertama adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program dan membuat penilaian tentang nilai kebijakan program pada tingkat individu atau masyarakat. Yang kedua adalah untuk meningkatkan organisasi dan program melalui penggunaan informasi untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi, dan hipotesa yang terkait dengan kebijakan dan program.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) karena akan dilakukan secara sinkron dan akan menghasilkan hasil yang lebih luas. Menurut Diatmika & Tisna (2020: 24), model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang sangat komprehensif untuk pemetaan atau analisis program pembinaan cabang olahraga. Menurut Firdaus (2013: 128), model CIPP

(Stufflebeam) digunakan untuk studi evaluasi program karena langkah-langkahnya: konteks, input, proses, dan produk. Pada aspek *context* yang membutuhkan peningkatan dan pembenahan, seperti penerapan fungsi manajemen. Selain itu, sangat diharapkan bahwa semua anggota pengurus berpartisipasi secara aktif dalam memaksimalkan kegiatan untuk pembinaan prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang yang memadai secara teknik, fisik, dan latihan merujuk pada *input*. Selanjutnya, dimensi *process* di mana program pembinaan, seperti program pembinaan usia dini, program pemanduan bakat, dan program pembinaan prestasi, dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Kemudian ada kejuaraan tahunan yang diawasi dan dievaluasi oleh pelatih dan pengurus yang di pantau langsung oleh sekolah setempat. Pada dimensi *product* hasil yang dihasilkan dari program pembinaan yang telah dijalankan dengan baik akan menghasilkan capaian prestasi terbaik yang telah ditetapkan. Empat aspek model evaluasi CIIP membantu dalam membuat keputusan tentang empat pertanyaan utama: (1) apa yang harus dilakukan, (2) bagaimana mengimplementasikan, (3) apakah program pembinaan berjalan sesuai dengan rencana, dan (4) perbandingan rencana dengan rencana.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA negeri 12 Merangin tersebut dengan harapan dapat membantu atlet, pelatih, dan pengurus agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi pemian untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk agar pimpinan SMA Negeri 12 Merangin dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga

sepakbola dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dan dipertimbangkan maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 12 Merangin”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan dan visi misi strategis diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pembinaan atlet berprestasi
2. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, menengah, atau jangka pendek.
3. Setiap program pembinaan olahraga dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan dengan menggunakan ukuran yang sesuai dengan prosedur.
4. untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu atlet, pelatih, dan pengurus agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 12 Merangin?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 12 Merangin”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya pola manajemen yang sesuai ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 12 Merangin
2. Sebagai bahan masukan bagi pembinaan sepakbola di Kabupaten Merangin dalam mengelola dan mengoptimalkan prestasi sepakbola di Provinsi Jambi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengelola ekstrakurikuler sepakbola pada sekolah lainnya.